

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pasar Modal**

Pasar modal dapat dipahami sebagai suatu mekanisme dalam sistem keuangan yang mempertemukan emiten yang memerlukan pendanaan dengan investor yang memiliki dana lebih, melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, maupun derivatif. Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995, ruang lingkup pasar modal meliputi penawaran umum, aktivitas perdagangan efek, perusahaan publik yang menerbitkan efek, serta seluruh lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek tersebut. Husnul (2022) Pasar modal diartikan sebagai wadah perdagangan berbagai instrumen keuangan berjangka panjang, baik berupa surat utang, saham, derivatif, maupun instrumen lainnya. Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995, pasar modal mencakup berbagai aktivitas yang berkaitan dengan perdagangan efek, penawaran umum, serta kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan terbuka atau emiten, termasuk peran lembaga dan profesi yang terkait dengan efek tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pasar modal berfungsi utama sebagai jembatan antara para pemilik dana (investor) dan perusahaan yang memerlukan pembiayaan guna mendukung kelangsungan operasional bisnis mereka. Peran pasar modal dalam perekonomian nasional sangatlah vital, di antaranya:

- a. Sarana Pendanaan: Memberikan alternatif pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah melalui penerbitan efek.
- b. Sarana Investasi: Menyediakan berbagai instrumen investasi bagi investor untuk mengalokasikan dananya.
- c. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi: Dengan menyediakan dana bagi perusahaan, pasar modal mendukung ekspansi bisnis dan penciptaan lapangan kerja.
- d. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas: Perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib mematuhi regulasi dan pelaporan yang ketat, sehingga meningkatkan transparansi.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pasar modal berfungsi sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan maupun lembaga lainnya, sekaligus menjadi wadah bagi aktivitas investasi. Pasar modal memiliki peran strategis dalam mendorong minat investasi di kalangan mahasiswa melalui:

- a. Edukasi dan Literasi Keuangan: Melalui program edukasi dan literasi keuangan yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan OJK, mahasiswa dapat memahami pentingnya berinvestasi sejak dini.
- b. Galeri Investasi: Fasilitas ini memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa untuk memahami mekanisme pasar modal dan melakukan simulasi investasi.
- c. Akses Informasi: Kemudahan akses informasi dan teknologi memudahkan mahasiswa untuk memperoleh data dan analisis pasar yang diperlukan dalam pengambilan keputusan investasi (Pernanda Putri &

Hikmah, 2024)

- d. Ketersediaan Instrumen Investasi: Pilihan instrumen investasi yang beragam di pasar modal memungkinkan mahasiswa untuk menyesuaikan investasi mereka berdasarkan profil risiko dan sasaran finansial masing-masing.

Penelitian oleh Lioera et al. (2022) mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan serta motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketertarikan mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

## **2.2 Minat Investasi**

Minat investasi adalah kecenderungan atau keinginan seseorang untuk mengalokasikan dananya ke dalam instrumen investasi dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Menurut Wulandari et al., (2025), Minat berinvestasi menunjukkan dorongan individu untuk mengalokasikan modal yang dimilikinya demi mendapatkan laba yang optimal di kemudian hari. Bagi kalangan mahasiswa, minat berinvestasi mencerminkan ketertarikan sekaligus kesiapan mereka dalam memulai kegiatan investasi, terutama di pasar modal, yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti tingkat pengetahuan, dorongan pribadi, serta pandangan mereka terhadap risiko. Beberapa penelitian telah mengidentifikasi. Faktor-faktor penentu yang mendorong minat berinvestasi di kalangan mahasiswa pendidikan tinggi, antara lain:

- a. Literasi keuangan : Pemahaman yang cukup mengenai investasi berpotensi mendorong peningkatan minat individu dalam melakukan investasi. Fusfita

& Solihudin, (2024) dalam studinya menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, maka semakin besar pula minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

- b. **Motivasi Investasi:** Motivasi internal, seperti keinginan untuk mencapai kebebasan finansial, dapat mendorong seseorang untuk berinvestasi. Penelitian oleh Purba et al., (2023) mengindikasikan bahwa motivasi dalam berinvestasi berperan positif dalam meningkatkan ketertarikan mahasiswa untuk berinvestasi.
- c. **Persepsi Risiko:** Pandangan seseorang mengenai risiko dalam berinvestasi dapat berperan dalam membentuk minatnya untuk melakukan investasi. Afandi et al., (2023) Menyatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.
- d. **Literasi Keuangan:** Pemahaman keuangan yang memadai berpotensi mendorong meningkatnya minat seseorang untuk berinvestasi. Pramanaswari et al., (2023) dalam penelitiannya, ia menyatakan bahwa literasi keuangan terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.

Indikator minat investasi dapat diukur melalui beberapa aspek, antara lain:

- a. **Ketertarikan:** Sejauh mana individu merasa tertarik untuk berinvestasi.
- b. **Niat:** Keinginan atau rencana untuk memulai investasi dalam waktu dekat  
Wulandari et al., (2025)
- c. **Preferensi:** Pilihan terhadap jenis instrumen investasi tertentu.

d. Kesiapan: Tingkat kesiapan individu untuk mengalokasikan dana ke dalam investasi.

Dengan memahami definisi, faktor-faktor yang memengaruhi, serta indikator minat investasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai minat investasi mahasiswa, khususnya melalui peran Galeri Investasi di Politeknik Harapan Bersama.

### **2.3 Literasi Keuangan**

Pemahaman keuangan yang baik (literasi keuangan) berkaitan erat dengan kemampuan dalam mengelola keuangan. Semakin tinggi literasi seseorang, semakin optimal pula cara mereka mengatur keuangan. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan penerapan prinsip-prinsip manajemen keuangan pada tingkat individu, mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan keuangan demi mencapai kestabilan finansial. Literasi keuangan atau pemahaman finansial mengacu pada kemampuan seseorang atau masyarakat dalam memahami cara uang berfungsi dan dikelola (Arianti, 2022).

Berdasarkan OJK ([sikapiuangmu.ojk.go.id](http://sikapiuangmu.ojk.go.id)), literasi keuangan bagi anak dan remaja memiliki beberapa manfaat penting, di antaranya:

#### **2.3.1 Membangun Literasi Keuangan Sejak Dini**

Literasi keuangan pada anak dan remaja memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan orang dewasa. Seperti istilah *monkey see, monkey do*, anak-anak cenderung meniru perilaku orang di sekitarnya. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk menanamkan kebiasaan positif, termasuk dalam mengelola uang. Dengan memperkenalkan

pentingnya pengelolaan keuangan sejak kecil, anak dapat terbiasa mengatur keuangan dengan lebih baik, seperti gemar menabung, memprioritaskan kebutuhan, memahami nilai uang, serta berbagi dengan sesama.

### 2.3.2 Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Salah satu bentuk investasi terbesar suatu negara adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Apabila pengembangan sumber daya manusia dimulai sejak usia dini, termasuk melalui pendidikan keuangan, maka kualitas generasi mendatang pun akan meningkat.

Kemampuan literasi keuangan pada anak dan remaja tidak berkembang secara instan, melainkan memerlukan proses pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2020), terdapat berbagai langkah yang dapat dilakukan untuk menanamkan literasi keuangan sejak usia dini, antara lain:

1. Kemampuan Konsep Uang dan Kemampuan Mengenali Jenis Uang Anak perlu diajarkan tentang bentuk fisik uang, termasuk warna, ukuran, dan nilai nominalnya. Selain itu, penting untuk menjelaskan bahwa uang bukan sekadar mainan, melainkan alat transaksi yang memiliki nilai tertentu.
2. Pemahaman Fungsi Uang Dalam Kehidupan Sehari-hari Serta Kemampuan Membedakan Kebutuhan dan Keinginan Setelah memahami bentuk dasar uang, anak harus diajarkan tentang peran

uang dalam aktivitas sehari-hari, seperti untuk bertransaksi. Mereka juga perlu dilatih untuk membedakan antara kebutuhan primer dan keinginan sekunder agar dapat mengelola uang secara lebih bijak.

### 3. Kemampuan Menyisihkan Uang Untuk Ditabung Dan Digunakan Di Masa Depan

Anak dapat diperkenalkan pada kebiasaan menabung melalui celengan dengan desain yang menarik. Dengan menabung secara rutin, anak akan terbiasa menyisihkan sebagian uangnya, sehingga diharapkan kelak mereka mampu mengatur keuangan dengan lebih baik.

### 4. Kesadaran Untuk Berbagi Kepada Orang Yang Membutuhkan

Selain mengelola uang untuk diri sendiri, anak juga perlu diajarkan bahwa uang dapat digunakan untuk membantu sesama. Hal ini akan menumbuhkan rasa empati dan mencegah sifat serakah atau egois dalam hal keuangan di masa depan.

## 2.4 Ekspektasi Return

Berinvestasi di pasar modal memerlukan kompetensi analitis yang memadai, khususnya dalam menghitung proyeksi *return* (ekspektasi *return*). Sebagaimana dikemukakan oleh (Handayani et al., 2020) , ekspektasi *return* merupakan faktor determinan yang signifikan dalam memengaruhi minat dan keputusan investasi seseorang. Kemampuan dalam memprediksi imbal hasil saham secara tepat merupakan kompetensi penting, mengingat inti dari kegiatan investasi

adalah untuk memperoleh keuntungan, baik berupa dividen sebagai bagian dari laba perusahaan maupun capital gain dari selisih harga beli dan jual instrumen investasi. Lebih jauh, proses *forecasting return* tidak hanya sekadar memprediksi angka, tetapi juga melibatkan:

1. Analisis fundamental terhadap kinerja emiten
2. Pemahaman atas kondisi makroekonomi dan sektoral
3. Penilaian terhadap risiko sistematis dan tidak sistematis
4. Pemilihan strategi investasi yang sesuai dengan profil risiko

Kemampuan ini menjadi semakin krusial mengingat volatilitas pasar modal yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti kebijakan moneter, gejolak politik, hingga perkembangan teknologi. Investor yang mampu membuat proyeksi return dengan metodologi yang tepat akan memiliki *competitive advantage* dalam mengoptimalkan portofolio investasinya (Pramono, 2023).

Penelitian oleh Sahida & Kunci (2024) Menunjukkan bahwa ekspektasi return berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal syariah. Mahasiswa dengan harapan imbal hasil yang tinggi cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi karena mereka memperkirakan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa depan.

## **2.5 Persepsi Risiko**

Persepsi risiko merujuk pada penilaian subjektif individu terhadap tingkat bahaya atau ketidakpastian yang terkait dengan suatu aktivitas atau keputusan, seperti investasi. Menurut Taufik & Widiyanto (2024) risiko

merupakan dampak negatif yang mungkin muncul akibat adanya ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Artinya, risiko terjadi ketika seseorang menyadari kemungkinan kerugian yang dapat timbul dari tindakannya karena ketidakpastian terhadap apa yang dilakukan. Semakin tinggi tingkat risiko, semakin rendah minat pengguna untuk menggunakannya kembali. Sebaliknya, semakin rendah risiko yang dirasakan, semakin besar kemungkinan pengguna akan menggunakan suatu hal kembali.

Dalam konteks investasi, persepsi risiko menggambarkan sejauh mana seorang investor merasa nyaman atau tidak nyaman terhadap kemungkinan kerugian yang dapat terjadi. Persepsi ini dapat memengaruhi pengambilan keputusan investasi, di mana individu dengan persepsi risiko tinggi cenderung menghindari jenis investasi yang dianggap berisiko, sedangkan mereka yang memiliki persepsi risiko rendah lebih terbuka terhadap investasi semacam itu. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi persepsi risiko individu dalam berinvestasi antara lain:

- a. Literasi Keuangan: Tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep keuangan dan investasi dapat memengaruhi cara mereka dalam menilai risiko. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik umumnya memiliki persepsi risiko yang lebih tepat.
- b. Pengalaman Pribadi: Pengalaman sebelumnya dalam berinvestasi, baik yang positif maupun negatif, dapat membentuk persepsi risiko seseorang.
- c. Pengaruh Sosial dan Media: Informasi yang diperoleh dari media atau lingkungan sosial dapat memengaruhi persepsi risiko, terutama jika

informasi tersebut menekankan aspek-aspek tertentu dari risiko investasi.

- d. Faktor Psikologis: Emosi seperti ketakutan atau optimisme dapat memengaruhi cara individu menilai risiko.

Mahasiswa sebagai calon investor sering kali memiliki persepsi risiko yang unik. Penelitian oleh Ramashar et al., (2022) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal. Mahasiswa dengan persepsi risiko yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, penelitian oleh Fikri et al., (2024) ditemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, di mana persepsi risiko yang lebih rendah mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam berinvestasi. Persepsi terhadap risiko dapat memengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi. Individu dengan persepsi risiko tinggi mungkin enggan untuk berinvestasi, terutama jika mereka merasa tidak memiliki cukup informasi atau pemahaman tentang investasi tersebut. Sebaliknya, individu dengan persepsi risiko rendah mungkin lebih tertarik untuk berinvestasi, meskipun mereka juga perlu berhati-hati agar tidak meremehkan potensi risiko yang ada.

## **2.6 Galeri Investasi**

Menurut Nasution et al., (2022) Galeri Investasi BEI merupakan pusat informasi yang menghimpun berbagai publikasi dan dokumen fisik terkait pasar modal di Indonesia, termasuk regulasi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Fasilitas ini dapat dimanfaatkan oleh civitas

akademika untuk keperluan penelitian dan akademis, serta sebagai panduan transaksi saham non-komersial.

Kehadiran Galeri Investasi BEI diharapkan dapat:

- a. Menyebarluaskan informasi pasar modal secara akurat
- b. Memberikan manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan (mahasiswa, praktisi, investor, dan masyarakat umum)
- c. Meningkatkan literasi keuangan di wilayah setempat

Bursa Efek Indonesia (BEI) secara aktif mengembangkan Galeri Investasi (GI) di perguruan tinggi sebagai strategi jangka panjang untuk meningkatkan jumlah investor retail, khususnya di kalangan mahasiswa. Inisiatif kolaboratif ini bertujuan membangun kesadaran berinvestasi sekaligus menyediakan infrastruktur pengetahuan pasar modal bagi generasi muda. Hingga tahun 2018, BEI telah berhasil mendirikan 413 GI di berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia, menunjukkan komitmen kuat dalam pemerataan literasi keuangan. Keberadaan GI di lingkungan kampus tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran, tetapi juga menjadi jembatan yang memudahkan mahasiswa bertransformasi dari akademisi menjadi investor potensial. Melalui program ini, BEI berupaya menciptakan ekosistem investasi yang inklusif sekaligus memperkenalkan berbagai instrumen investasi kepada generasi muda sejak dini (Wahab & Heikal, 2020).

## 2.7 Penelitian Terdahulu

**Tabel 1 Penelitian Terdahulu**

| No | Nama dan Tahun             | Judul Penelitian   | Variabel Penelitian  | Hasil Penelitian  |
|----|----------------------------|--|--|---|
| 1  | Savanah & Takarini, (2021) | Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Keuangan Pada Mahasiswa Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur | Literasi Keuangan, Ekspetasi <i>Return</i> , dan Persepsi Risiko | <p>Penelitian ini membuktikan bahwa motivasi berinvestasi dan persepsi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, yang menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut berkontribusi dalam meningkatkan minat berinvestasi.</p> <p>Sebaliknya, literasi keuangan dan persepsi terhadap <i>return</i> tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, sehingga tingkat dari kedua variabel tersebut tidak berdampak terhadap minat investasi mahasiswa program studi Manajemen di UPN "Veteran" Jawa Timur.</p> |

|   |                                   |   |  |  |
|---|-----------------------------------|---|--|--|
| 2 | Linda Puspita Yani et al., (2020) | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Investor Pemula Yang Terdaftar di Galeri Investasi Universitas Warmadewa) | Edukasi Investasi, Modal Minimal Investasi, Persepsi <i>Return</i> , Persepsi Risiko, dan Media Sosial | Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal investasi minimum, persepsi terhadap return, persepsi risiko, manfaat investasi, dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Artinya, kelima faktor tersebut mendorong meningkatnya keinginan mahasiswa untuk melakukan investasi di pasar modal. |
|---|-----------------------------------|---|--|--|

|   |  |   |  |  |
|---|--|---|--|--|
| 3 | Heldi Sahputra & Ahmad Junaidi, (2022) | Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal | Pengetahuan Investasi, Risiko Investasi, <i>Return</i> Investasi, dan Motivasi Investasi | Penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan, ekspektasi <i>return</i> , motivasi berinvestasi, dan manfaat investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Sementara itu, risiko investasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Untuk meningkatkan minat investasi, disarankan agar perusahaan lebih mengoptimalkan peran literasi keuangan. Temuan ini juga dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel lain yang belum dikaji dalam studi ini. |
|---|--|---|--|--|

|   |                            |   |  |   |
|---|----------------------------|---|--|---|
| 4 | Prasetyo & Susanti, (2023) | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis | Edukasi investasi, modal minimal, persepsi <i>return</i> , persepsi risiko, dan media sosial | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi investasi, modal awal investasi minimum, dan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa aktif STIE Malangkecewara tahun 2021. Sementara itu, persepsi terhadap <i>return</i> dan pengaruh media sosial terbukti memiliki pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.</p> |
|---|----------------------------|---|--|---|

|   |                        |   |  |  |
|---|------------------------|---|--|--|
| 5 | Lara et al.,<br>(2022) | Analisis Faktor-Faktor<br>Yang Mempengaruhi<br>Minat Generasi Z<br>Untuk Berinvestasi Di<br>Pasar Modal | Pengetahuan<br>Investasi, Persepsi<br>Risiko, Dan Return | Penelitian ini<br>membuktikan bahwa<br>pemahaman keuangan,<br>dorongan pribadi, serta<br>faktor lingkungan secara<br>signifikan memengaruhi<br>ketertarikan generasi Z<br>terhadap investasi. Hasil<br>tersebut menegaskan<br>betapa pentingnya edukasi<br>finansial dan peran<br>lingkungan sosial dalam<br>menumbuhkan minat<br>berinvestasi sejak dini,<br>terutama di kalangan<br>pelajar dan mahasiswa. |
|---|------------------------|---|--|--|

Sumber : Berbagai Jurnal Penelitian terdahulu, 2025

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Dengan mengacu pada kerangka teori yang telah disusun serta didukung oleh temuan-temuan dari studi sebelumnya, peneliti menetapkan rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

### 2.8.1 Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi

Tingkat literasi keuangan berperan signifikan dalam memengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Pengaruh tersebut muncul melalui tiga mekanisme utama: pemahaman terhadap konsep investasi yang dapat mengurangi kekhawatiran terhadap hal-hal baru, meningkatnya rasa percaya diri dalam pengambilan keputusan investasi, serta kemampuan dalam mengelola risiko investasi secara efektif.

Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki minat lebih tinggi untuk berinvestasi karena mampu menganalisis instrumen investasi, memperhitungkan risiko dan imbal hasil, serta tergabung dalam komunitas yang mendukung.

Dalam penelitian sebelumnya yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Keuangan Pada Mahasiswa Manajemen UPN "Veteran Jawa Timur" oleh (Savanah & Takarini, 2021) dalam kesimpulannya menuliskan literasi keuangan memiliki arah hubungan positif terhadap minat investasi mahasiswa, di mana semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki, maka minat untuk berinvestasi juga cenderung meningkat. Namun, hal ini belum dapat dijadikan acuan bahwa literasi keuangan secara langsung memengaruhi minat investasi.

H1: Tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap ketertarikan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.

#### 2.8.2 Pengaruh Tingkat Ekspektasi Return Terhadap Minat Investasi

Ekspektasi terhadap imbal hasil dapat meningkatkan minat investasi mahasiswa di pasar modal karena membentuk persepsi bahwa keuntungan investasi lebih besar dibandingkan risikonya. Ketika mahasiswa yakin investasi mampu memberikan *return* yang menarik, mereka cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi. Namun, hubungan ini tidak bersifat mutlak karena masih dipengaruhi faktor lain seperti toleransi risiko, pemahaman keuangan, dan ketersediaan dana. Ekspektasi *return* yang realistis memang berperan penting dalam menarik minat investasi, meskipun bukan satu-

satunya faktor penentu. Pernyataan ini pun di dukung dengan hasil dari penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis (Studi Pada Mahasiswa Aktif Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkuçewara Tahun 2021)” oleh Prasetyo & Susanti, (2023) dalam kesimpulannya menunjukkan bahwa mahasiswa STIE Malangkucecwara telah memahami berbagai manfaat atau imbal hasil dari investasi di pasar modal, sehingga mendorong peningkatan minat mereka untuk berinvestasi.

H2: Harapan terhadap imbal hasil (*return*) mempengaruhi minat investasi mahasiswa di pasar modal.

### 2.8.3 Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi

Hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Risiko Dan Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Minat Investasi Saham Syariah” oleh Cindy Claudia et al., (2023) menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, sedangkan variabel pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh tingginya toleransi risiko yang dimiliki mahasiswa serta pandangan mereka terhadap pasar modal sebagai sarana pembelajaran. Pengetahuan yang memadai berfungsi sebagai katalis yang mampu mengubah pandangan terhadap risiko dari sesuatu yang menakutkan menjadi peluang untuk berkembang, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan investasi. Dalam konteks pendidikan tinggi dimana mahasiswa terbiasa dengan proses belajar, faktor kognitif

seperti pengetahuan memang sering kali berdampak lebih signifikan daripada pertimbangan risiko.

H3: Persepsi mengenai risiko investasi berdampak pada minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

#### 2.8.4 Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Ekspektasi Return, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi

Temuan dari uji simultan dalam studi berjudul “Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, *Return* Investasi, Persepsi Risiko, dan Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Generasi Z Melalui Aplikasi Daring” oleh Z & Ro, (2023) menunjukkan bahwa kombinasi variabel pelatihan pasar modal, ekspektasi imbal hasil, persepsi risiko, dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi Generasi Z. Nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) mengindikasikan bahwa keempat faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk ketertarikan investasi. Pelatihan pasar modal dalam memberikan pemahaman teknis, return investasi menawarkan insentif finansial, persepsi risiko memengaruhi tingkat kenyamanan, sementara literasi keuangan berperan sebagai dasar pengambilan keputusan. Interaksi ini menegaskan bahwa minat investasi Generasi Z tidak dapat dilihat dari satu faktor tunggal, melainkan hasil dari kombinasi faktor pengetahuan, motivasi ekonomi, toleransi risiko, dan kompetensi keuangan yang saling melengkapi. Temuan ini sesuai dengan karakteristik generasi Z yang cenderung mempertimbangkan berbagai aspek secara komprehensif sebelum mengambil keputusan finansial.

H4: Literasi Keuangan, Ekspetasi *Return*, dan Persepsi Risiko berpengaruh secara simultan terhadap minat investasi.